

Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Anak yang Kecanduan Narkoba di Desa Aek Tapa Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Muhammad Ilham Sitompul*¹, Kamalia²

¹²Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Medan Sumatera Utara

ilhamsitompul18@gmail.com*¹, kamalia@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to analyse the role of parents in the prevention and mitigation of drug addiction in Aek Tapa Village, Merbau District, North Labuhan Batu Regency. In data collection, the method used in this study employs interviews with a descriptive qualitative approach. This research shows that the role of parents is crucial in protecting children from the dangers of drugs, both in prevention and mitigation efforts. Parents act as educators by providing early education about the dangers of drugs through discussions at home and real-life examples from the surrounding environment. Strict supervision of children's interactions and activities is an important strategy in preventing negative influences from the external environment. In addition, open communication between parents and children is key in building trust and preventing children from feeling alienated, which often becomes a triggering factor for drug abuse. In terms of intervention, parents provide significant emotional and psychological support to help their children through the recovery process.

Keywords: children, addicted to drugs, the role of parents, prevention

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menganalisa peran orang tua dalam pencegahan dan penanggulangan kecanduan narkoba di Desa Aek Tapa, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dalam pengumpulan data, cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam melindungi anak-anak dari bahaya narkoba, baik dalam upaya pencegahan maupun penanggulangan. Orang tua berperan sebagai pendidik dengan memberikan edukasi dini tentang bahaya narkoba melalui diskusi di rumah dan contoh nyata dari lingkungan sekitar. Pengawasan ketat terhadap pergaulan dan aktivitas anak menjadi strategi penting dalam mencegah pengaruh negatif dari lingkungan luar. Selain itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan mencegah anak merasa terasing, yang sering menjadi faktor pemicu penyalahgunaan narkoba. Dalam hal penanggulangan, orang tua memberikan dukungan emosional dan psikologis yang signifikan untuk membantu anak-anak mereka melalui proses pemulihan.

Kata kunci: anak-anak, kecanduan narkoba, peran orang tua, pencegahan

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yaitu zat atau obat yang berasal dari bahan alami maupun buatan, yang dapat

mempengaruhi fungsi sistem saraf pusat. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan perubahan perilaku, penurunan kesadaran, hilangnya kendali diri, serta menimbulkan efek ketergantungan. Zat-zat ini biasanya digunakan untuk tujuan medis tertentu, seperti menghilangkan rasa sakit, tetapi jika disalahgunakan, narkoba dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik, mental, serta kehidupan sosial (Alifia, 2020).

Ancaman terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah maraknya remaja yang melakukan penyalahgunaan Narkoba. Sebagai negara dengan populasi besar dan geografis yang luas, Indonesia telah menjadi target bagi jaringan peredaran narkoba internasional. Indonesia, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dari 2022 hingga 2023, berada dalam keadaan bencana obat terkait penggunaan narkotika, yaitu tingkat penggunaan narkotika pada tahun 2022. Di Indonesia, jumlah pemakai narkoba mencapai 3,6 juta dan terdapat di antara orang-orang berusia 15 hingga hingga 64 tahun, namun pada tahun 2023 tersebut menurun menjadi 3,3 juta jiwa. Meski demikian, penyebaran narkoba sulit dikendalikan karena telah merambah hingga ke tingkat masyarakat bawah, terutama generasi muda di daerah (Handayani & Agussalim, 2021). Angka ini mengkhawatirkan, karena dampak yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada masalah kesehatan, tetapi juga berimbas pada aspek sosial, ekonomi, dan kriminalitas. Yang lebih memprihatinkan, penyalahgunaan narkoba meluas hingga ke kalangan remaja hingga anak-anak.

Generasi muda Indonesia memiliki tanggung jawab besar sebagai sekelompok orang yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia. Namun kini menjadi kelompok yang paling rentan terhadap ancaman narkoba. Dampak kecanduan narkoba pada anak sangat serius, mulai dari gangguan kesehatan fisik dan mental, hingga rusaknya masa depan mereka. Kecanduan juga sering kali menyebabkan anak-anak terjebak dalam tindakan kriminal, putus sekolah, dan terisolasi dari lingkungan sosial yang positif. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, terutama pada tahun 2022, mengalami peningkatan signifikan. Kasus penyalahgunaan NAPZA telah menjadi masalah kronis di Indonesia. Penanganan masalah narkoba di kalangan remaja bukanlah perkara sederhana, karena memerlukan keterlibatan dan kerja sama berbagai pihak, termasuk pemerintah, kepolisian, masyarakat, media massa, keluarga, sekolah, dan remaja itu sendiri. (Lukman et al., 2022).

Penanggulangan penyalahgunaan narkotika merupakan tantangan besar, namun pemerintah berkomitmen untuk menanggulangi hal tersebut. Penyalahgunaan narkotika menjangkiti hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia, mulai dari yang kaya hingga miskin, tua hingga muda bahkan anak-anak dibawah umur. Setiap tahunnya kasus penyalahgunaan narkotika terus meningkat, yang pada akhirnya merugikan generasi penerus bangsa. (Silalahi, 2019). Dalam keseharian masyarakat, tentunya dibutuhkan lingkungan dan suasana yang kondusif dan nyaman dari penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu penanggulangan narkoba

menjadi tanggung jawab bersama dimulai dari keluarga, kemudian masyarakat dan pemerintah (Rizal & Irsyan, 2022).

Penanganan serius perlu dilakukan terutama oleh orang tua. Pencegahan dan penanggulangan penggunaan narkoba ini sangat penting dilakukan oleh orang tua karena orang tua merupakan orang terdekat yang dapat membantu perubahan sikap dan perilaku anak (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan Pasal 57 UU No. 22 Tahun 1997 mengenai Narkotika serta Pasal 54 UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, yang berisi bahwa orang tua memiliki andil besar dalam mengatasi tantangan penyalahgunaan narkoba pada generasi penerus bangsa. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba tidak hanya tanggung jawab pihak berwenang, namun juga memerlukan bantuan segala pihak, terutama orang tua. Dalam konteks ini, peran orang tua merujuk pada bagaimana cara mendidik dan lingkungan seperti apa yang mereka berikan dapat mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan anak-anak hingga remaja. (Reza, 2022).

Kasus kecanduan narkoba pada anak-anak semakin meningkat, dengan prevalensi yang menyebar dari kota besar hingga ke wilayah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah narkoba tidak lagi mengenal batas geografis. Di berbagai daerah, termasuk desa-desa terpencil, peredaran narkoba terus meningkat dan merambah hingga ke kelompok usia yang lebih muda. Salah satu daerah yang kini tengah menghadapi masalah kecanduan narkoba pada anak adalah Desa Aek Tapa, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan, desa ini yang sebelumnya relatif jauh dari masalah narkoba kini mengalami beberapa kasus penyalahgunaan narkoba yang didominasi oleh anak-anak dan remaja. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kesejahteraan para remaja, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Kecanduan narkoba pada anak dapat menciptakan beban sosial dan ekonomi bagi keluarga, serta merusak tatanan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat menganalisa dan memahami peran orang tua dalam menanggulangi anak yang kecanduan narkoba di Desa Aek Tapa. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan wawancara, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana orang tua di desa tersebut berupaya dalam pencegahan dan penanggulangan kecanduan narkoba pada anak mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi orang tua, masyarakat, dan pihak berwenang dalam memperkuat upaya dan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kelompok remaja hingga anak-anak, khususnya di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Aek Tapa Kec. Merbau, Kab. Labuhan Batu Utara dilaksanakan pada bulan September 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis peran orang tua dalam pencegahan dan penanggulangan anak yang kecanduan narkoba di desa Aek Tapa Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penelitian deskriptif adalah riset yang bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, peristiwa, ataupun objek tertentu secara sistematis, akurat dan sesuai fakta. Metode penelitian kualitatif berfungsi untuk mempelajari objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data (Wahyu & Berlian, 2022). Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendasar terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan variabel secara terperinci satu per satu secara alamiah. Laporan penelitian deskriptif kualitatif menyajikan gambaran berdasarkan data yang telah dikumpulkan, yang dapat berupa hasil wawancara, laporan, dokumentasi berupa video dan foto, beserta dokumen resmi dari objek penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu peran orang tua, serta yang menjadi penelitian adalah anak kecanduan narkoba di desa Aek Tapa Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari triangulasi yang berdasarkan data hasil wawancara, observasi serta analisis dokumen terkait guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid dalam penelitian kualitatif (Fadli et al. 2021). Teknik *Purposive sampling* digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini (Siagian & Tambunan, 2022). Data primer dan sekunder berdasarkan temuan selama penelitian digunakan sebagai sumber data dalam teknik pengambilan data. Data primer didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data pendukung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber internal dan eksternal, yang mencakup foto, video, dan dokumen atau segala bentuk tertulis yang berasal dari data primer.

Analisis Data

Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisa mendapat guna memperoleh hasil yang lebih konkret. Menurut Fadli (2021) proses analisis data terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Anak Kecanduan Narkoba di Desa Aek Tapa Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam pencegahan kecanduan narkoba sangat penting, terutama dalam memberikan edukasi awal, pengawasan, dan pembinaan kepada anak-anak. Berikut adalah uraian hasil penelitian terkait peran orang tua dalam pencegahan kecanduan narkoba di Desa Aek Tapa berdasarkan hasil wawancara :

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Sebagian besar orang tua di Desa Aek Tapa menyadari pentingnya pendidikan dini tentang bahaya narkoba sebagai salah satu upaya pencegahan yang efektif. Para orang tua berupaya untuk mengedukasi anak-anak mereka tentang dampak negatif narkoba melalui diskusi di rumah, pembicaraan informal saat berkumpul, dan menggunakan contoh nyata dari peristiwa di lingkungan sekitar. Mereka menekankan kepada anak-anak tentang risiko kesehatan, sosial, dan hukum yang dapat muncul akibat penggunaan narkoba.

"Sebagaimana yang disampaikan bapak A mereka memberikan penjelasan pada anak-anak mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Memberi informasi dan penjelasan dari berita-berita yang ada di televisi bahaya dari penyalahgunaan narkoba narkoba." (A 2024)

Namun, orang tua juga mengakui bahwa pemahaman mereka tentang narkoba masih terbatas, sehingga edukasi yang diberikan sering kali hanya pada tingkat dasar dan tidak mendalam. Ada kebutuhan untuk program pendidikan yang lebih terstruktur, baik untuk orang tua maupun anak-anak, agar mereka mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan oleh orang tua melalui pengawasan yang lebih ketat agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Orang tua mengaku rutin memantau aktivitas anak mereka, mulai dari mengetahui pergaulan mereka hingga membatasi waktu bermain atau keluar rumah. Pengawasan ini dianggap penting untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan luar yang dapat mendorong penggunaan narkoba.

"Sebagaimana kami selalu membangun komunikasi terbuka untuk anak kami, membuat larangan kepada anak-anak kami dalam memilih pergaulan. Dari aturan yang kami tetapkan, anak kami dapat membangun kenyamanan bagi keluarga." (B 2024)

3. Peran Orang Tua dalam Membentuk Komunikasi yang Terbuka

Menjalin komunikasi yang lebih terbuka antar orangtua dan anak menjadi salah satu upaya penting dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini. Orang tua menyadari bahwa perlunya menjalin komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis dengan anak dapat membantu mencegah anak merasa terasing atau stres, yang sering kali menjadi alasan mereka mencari pelarian dalam narkoba. Orang tua berusaha untuk mendengarkan keluhan dan masalah anak-anak mereka, serta memberikan solusi yang positif dan konstruktif. Komunikasi yang terbuka dianggap sebagai pendekatan efektif untuk mencegah anak-anak merasa cemas, depresi, atau tertekan, yang bisa menjadi salah satu faktor pemicu penyalahgunaan narkoba.

"Seperti yang disampaikan bapak C kepada anak-anaknya, mereka selalu menjadi pendengar yang baik untuk anak. Bapak C juga perlu memiliki komunikasi yang efektif dan positif dalam menerapkan sikap yang baik dilakukan orang tua maupun anak." (C 2024)

4. Peran Orang Tua sebagai Contoh dan Teladan

Sebagai bagian dari upaya pencegahan narkoba, orang tua juga berperan sebagai teladan dalam menjalani gaya hidup sehat dan moral yang baik. Orang tua yang merasa bahwa anak-anak akan mengikuti perilaku mereka, sehingga mereka berusaha untuk memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menghindari perilaku yang dapat mempengaruhi anak secara negatif, seperti merokok, minum alkohol, atau berperilaku kasar di depan anak-anak mereka. Orang tua yang dapat menjadi contoh baik di keluarga cenderung berhasil menjaga anak-anak mereka dari pengaruh negatif, termasuk narkoba.

"Orang tua D berusaha menjaga sikap dan perilaku di depan anak-anaknya. Sebagai orang tua kami adalah contoh yang baik untuk anak. Mereka juga akan mengikuti contoh yang baik juga." (D 2024)

b. Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Kecanduan Narkoba

Penanggulangan kecanduan narkoba merupakan tantangan besar bagi orang tua di Desa Aek Tapa, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa orang tua memainkan peran *central* dalam upaya pemulihan anak-anak yang sudah terjerumus dalam kecanduan narkoba. Ada beberapa aspek utama dalam menanggulangi hal ini diantaranya:

1. Dukungan Emosional dan Psikologis

Orang tua memberikan dukungan emosional yang sangat penting dalam membantu anak-anak mereka mengatasi kecanduan. Dukungan ini

mencakup dorongan moral, cinta, dan perhatian yang ditujukan untuk memperkuat kondisi mental anak. Mereka berupaya membangun komunikasi yang lebih terbuka agar anak-anak merasa aman untuk mengungkapkan masalah mereka. Orang tua yang mampu memberikan stabilitas emosional cenderung lebih sukses dalam membantu anak melewati masa-masa sulit selama proses pemulihan.

"Sebagaimana yang disampaikan bapak A, memberi dukungan dan semangat keyakinan bahwa anaknya bisa berubah. Memberikan rasa aman, cinta, kasih dan dorongan bahwa semua anak bisa berubah menjadi lebih baik."
(A 2024)

2. Mengupayakan Rehabilitasi

Beberapa orang tua berusaha mencari solusi formal dengan membawa anak-anak mereka ke pusat rehabilitasi narkoba, meskipun akses ke layanan ini sangat terbatas di daerah pedesaan. Orang tua yang mampu mencari bantuan profesional dari dokter atau pusat rehabilitasi percaya bahwa intervensi medis adalah langkah yang penting dalam proses pemulihan. Orang tua yang lebih sadar tentang bahaya narkoba lebih cepat mengambil tindakan dengan mencari bantuan rehabilitasi. Namun, banyak orang tua menghadapi kendala finansial dan logistik untuk mengakses layanan rehabilitasi. Beberapa orang tua tidak tahu di mana harus mencari bantuan, sementara yang lain merasa malu atau takut menghadapi stigma dari masyarakat.

"Berdasarkan informasi rehabilitasi, anak perlu mendapatkan pembinaan agar dapat kembali produktif dan melanjutkan pendidikan. Penting untuk membangun komunikasi yang terbuka dan positif dengan meminimalkan penggunaan kata-kata seperti "tidak" dan "jangan", serta mendidik anak agar memiliki rasa bangga terhadap kedua orang tua" (B2024)

3. Pendekatan Religi dan Spiritual

Orang tua di Desa Aek Tapa menggunakan pendekatan religius sebagai bagian dari penanggulangan kecanduan narkoba. Mereka percaya bahwa pendekatan spiritual, seperti mendekatkan anak kepada agama, mengajak mereka untuk berdoa, dan melibatkan tokoh agama dalam proses pemulihan, dapat membantu mengatasi kecanduan. Beberapa orang tua mengajak anak-anak mereka ke tempat ibadah secara teratur dengan harapan bahwa peningkatan kehidupan spiritual dapat memberikan kekuatan moral untuk meninggalkan narkoba.

"Hal ini disampaikan bapak C dia melaporkan bahwasanya, dia mengajak anaknya untuk melaksanakan sholat berjemaah bersama sama dan mengajarkan kepada anak bahwa dengan sholat hati akan menjadi tenang"

mendapatkan pencerahan dan belajar memperbaiki diri lewat agama." (C 2024)

4. Mengontrol Pergaulan dan Lingkungan Anak Pasca-Rehabilitasi

Setelah anak keluar dari rehabilitasi atau setelah orang tua berhasil menghentikan kecanduan anak, mereka berusaha lebih ketat dalam mengontrol lingkungan sosial dan pergaulan anak-anak mereka. Beberapa orang tua memilih untuk memindahkan anak-anak mereka ke lingkungan yang lebih sehat atau menghindari pergaulan yang sebelumnya buruk. Mereka juga mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan yang lebih positif, seperti olahraga, seni, atau keterlibatan dalam komunitas keagamaan.

"Setelah keluar dari rehabilitasi, saudara D melakukan pembinaan terhadap anaknya untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sosial anaknya, agar anaknya dapat beradaptasi baik di rumah, sekolah atau dilingkungan masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas hidup anak menjadi lebih baik." (D 2024)

c. Tantangan dalam Penanggulangan

Meskipun orang tua berusaha sebaik mungkin untuk menanggulangi kecanduan narkoba pada anak-anak mereka, tantangan utama yang dihadapi adalah stigma sosial, keterbatasan akses terhadap fasilitas rehabilitasi, dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Beberapa orang tua merasa terisolasi dan enggan mengungkapkan masalah kecanduan narkoba anak mereka karena takut akan cemoohan dari masyarakat. Keterbatasan ekonomi juga menjadi penghambat bagi banyak keluarga untuk mendapatkan bantuan profesional yang diperlukan. Masih banyak orang tua yang belum memiliki akses informasi yang cukup untuk mendukung langkah penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai pola asuh, komunikasi terbuka, dan bahaya narkoba sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam melindungi generasi muda dari ancaman narkotika.

"Tantangan yang dihadapi bapak E adalah biaya rehabilitasi itu mahal, dan bagi bapak E tidak punya uang untuk itu. Bapak E berusaha sendiri untuk anaknya walaupun sulit." (E 2024)

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan peran orang tua dalam mengatasi dan menanggulangi kecanduan narkoba pada anak-anak di Desa Aek Tapa, Kecamatan

Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Orang tua, sebagai garda terdepan dalam pengasuhan, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan edukasi dini mengenai bahaya narkoba. Melalui diskusi informal di rumah, mereka mencoba mengenalkan anak-anak pada dampak negatif narkoba, baik dari sisi kesehatan, sosial, maupun hukum. Meski demikian, terbatasnya pengetahuan orang tua sering kali membuat edukasi yang mereka berikan kurang mendalam, hanya mencakup informasi dasar. Hal ini menunjukkan pentingnya program pendidikan yang lebih komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan anak-anak mengenai bahaya narkoba secara lebih detail dan menyeluruh.

Selain memberikan edukasi, peran pengawasan juga dijadikan sebagai strategi utama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Orang tua di Desa Aek Tapa umumnya memantau aktivitas anak-anak mereka dengan ketat, mulai dari membatasi waktu bermain di luar hingga memastikan anak bergaul dengan teman-teman yang positif. Pengawasan ini diyakini efektif dalam mencegah anak-anak terpapar lingkungan yang berisiko, seperti pergaulan yang tidak sehat atau aktivitas yang mencurigakan. Namun, pengawasan yang ketat harus diimbangi dengan pendekatan yang lebih halus, seperti membangun komunikasi yang terbuka dengan anak. Berdasarkan temuan penelitian, orang tua yang berhasil menjalin hubungan yang komunikatif dengan anak-anak mereka cenderung lebih mampu mencegah anak-anak mengalami tekanan atau stres yang bisa memicu penggunaan narkoba.

Dalam penanggulangan kecanduan narkoba, peran orang tua semakin krusial. Mereka memberikan dukungan emosional dan psikologis yang sangat dibutuhkan anak selama proses pemulihan. Dengan menciptakan suasana rumah yang penuh cinta dan dukungan, orang tua membantu anak-anak mereka menghadapi tantangan yang muncul selama upaya berhenti dari kecanduan. Selain dukungan internal keluarga, beberapa orang tua mengambil langkah lebih lanjut dengan membawa anak-anak mereka ke pusat rehabilitasi, meskipun akses ke layanan ini terbatas dan sering kali terhambat oleh kendala finansial dan stigma sosial. Namun, orang tua yang lebih proaktif dalam mencari bantuan profesional menunjukkan keberanian untuk menempatkan kepentingan pemulihan anak di atas segala rintangan.

Pendekatan religius juga menjadi strategi yang diandalkan oleh banyak orang tua dalam proses penanggulangan kecanduan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan, mereka berharap dapat membentuk fondasi spiritual yang kuat yang akan membantu anak-anak meninggalkan narkoba. Keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, seperti pengajian dan doa bersama, tidak hanya memberi ketenangan batin, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan moral dari komunitas keagamaan yang lebih luas. Upaya perlindungan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi langkah bagi remaja untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Namun, orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua turut berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Seperti yang telah dikemukakan

oleh Yestiani dan Zahwa (2022) salah satu yang berperan penting adalah guru yang memberi peran kepada anak didik. Salah satu cara paling efektif untuk mencegah remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba adalah melalui penguatan iman dan nilai-nilai agama. Untuk itu, anak-anak perlu dibimbing secara langsung oleh orang tua yang dapat membina serta mengajak anak-anak untuk belajar pencegahan narkoba sejak dini agar terhindar dari bahaya narkoba serta menjadi seseorang yang memiliki karakter jujur dan asersif juga melakukan berbagai kebiasaan baik agar kita terhindar dari bahaya narkoba (Reza, 2022).

Setelah proses rehabilitasi atau pemulihan anak dari kecanduan, peran orang tua tidak berhenti di situ. Mereka melanjutkan upaya dengan lebih ketat mengontrol lingkungan sosial anak-anak mereka untuk memastikan anak tidak kembali ke pergaulan buruk yang bisa memicu kambuhnya kecanduan. Beberapa orang tua bahkan memutuskan untuk memindahkan anak mereka ke lingkungan yang lebih sehat dan mendukung, serta mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga atau kegiatan seni.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mencegah dan menanggulangi kecanduan narkoba di Desa Aek Tapa sangat bergantung pada peran aktif dan komprehensif orang tua. Baik melalui pendidikan, pengawasan, dukungan emosional, rehabilitasi, pendekatan religius, maupun pengendalian lingkungan sosial, orang tua menjadi kunci utama dalam melindungi anak-anak mereka dari bahaya narkoba. Namun, hasil penelitian ini juga menekankan bahwa keberhasilan tersebut memerlukan dukungan lebih lanjut dari pihak eksternal, seperti pemerintah dan lembaga terkait, untuk menyediakan akses pendidikan, rehabilitasi, dan program-program pencegahan yang lebih terstruktur dan mudah diakses bagi seluruh keluarga di daerah pedesaan ini.

Shafila dkk, 2020 pada penelitiannya menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui beberapa cara:

- 1) Komunikasi Efektif: Orang tua harus mendengarkan anak dengan penuh perhatian dan menghindari sikap menghakimi.
- 2) Mengembangkan Nilai Positif: Ajarkan anak untuk membedakan yang baik dan buruk sejak dini, sehingga mereka berani mengambil keputusan sendiri.
- 3) Membangun Kenyamanan Keluarga: Ciptakan suasana damai dalam keluarga agar anak merasa nyaman dan terarah.
- 4) Menjadi Teladan: Orang tua harus menunjukkan keteladanan dan memiliki norma yang jelas, serta membimbing anak dengan kasih sayang.
- 5) Mendukung Kegiatan Sehat: Dukung hobi dan kegiatan anak tanpa menuntut prestasi berlebihan.
- 6) Pendidikan Bahaya Narkoba: Berikan informasi tentang bahaya narkoba dan ajarkan anak untuk menolak pengaruh negatif dari teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kecanduan narkoba di kalangan anak-anak di Desa Aek Tapa. Peran orang tua mencakup beberapa aspek penting, mulai dari edukasi, pengawasan, pembinaan, hingga dukungan emosional dan spiritual, yang keseluruhannya berkontribusi dalam membentuk lingkungan yang kondusif untuk menghindarkan anak dari penyalahgunaan narkoba serta membantu mereka yang sudah terjerumus untuk pulih.

Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kecanduan Narkoba, Orang tua di Desa Aek Tapa umumnya menyadari bahwa pendidikan dini mengenai bahaya narkoba merupakan langkah pertama yang penting dalam pencegahan. Melalui diskusi di rumah dan contoh nyata dari peristiwa di sekitar mereka, orang tua berusaha mengedukasi anak-anak tentang risiko narkoba. Pengawasan terhadap pergaulan dan aktivitas anak-anak juga menjadi strategi pencegahan yang efektif, terutama dalam mencegah pengaruh buruk dari lingkungan luar. Selain itu, membangun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dipandang sebagai pendekatan penting untuk mengurangi risiko kecanduan, dengan mendorong anak-anak untuk berbagi masalah mereka sebelum mencari pelarian dalam bentuk penyalahgunaan narkoba. Orang tua juga berperan sebagai teladan dengan menjalani gaya hidup sehat dan moral yang baik, memberikan contoh positif yang dapat diikuti oleh anak-anak mereka. Meskipun upaya ini sudah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan orang tua tentang narkoba dan kurangnya dukungan dari program pendidikan formal di tingkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan kecanduan narkoba di kalangan remaja membutuhkan dukungan lebih lanjut dari pihak berwenang dalam bentuk pelatihan dan kampanye yang lebih terstruktur.

Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Kecanduan Narkoba, Dalam hal penanggulangan kecanduan narkoba, peran orang tua terbukti sangat signifikan. Orang tua memberikan dukungan emosional dan psikologis yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang terjerumus dalam kecanduan. Dengan membangun komunikasi yang lebih terbuka dan memberikan dukungan tanpa syarat, orang tua dapat membantu anak-anak melewati masa-masa sulit selama proses pemulihan. Selain dukungan emosional, beberapa orang tua juga berusaha untuk mencari bantuan formal melalui pusat rehabilitasi, meskipun akses terhadap layanan ini masih terbatas, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Aek Tapa. Orang tua yang memiliki kesadaran lebih akan bahaya narkoba cenderung lebih cepat mencari bantuan profesional, meskipun menghadapi tantangan finansial dan logistik. Pendekatan religius juga diandalkan oleh banyak orang tua, yang percaya bahwa peningkatan spiritualitas dapat membantu anak-anak mereka menemukan jalan keluar dari kecanduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, U. (2020). Apa Itu Narkotika dan Napza (Edisi Digi; T. E. Agama, ed.). Semarang: Alprin.
- Anggraini, M., Yatim, Y., & Yuhelna, Y. (2022). Peran Orang Tua Dalam Upaya Penanggulangan Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Jorong Tapian Nanto, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 854. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.58564>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, D. N., & Agussalim, A. (2021). Upaya Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 6(1), 223. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.223-228>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Reza, I. F. (2017). Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 40– 49. <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1056>
- Rizal, S. S., & Irsyan, M. (2022). Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna Dan Pengedar Dalam Perspektif Hukum Di Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Probolinggo. *Legal Studies Journal*, 2(2), 61–75. <https://doi.org/10.33650/ljs.v2i2.4713>
- Siagian, A., & Tambunan, M. N. (2022). Peran Keluarga Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja Di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan ...*, 2(2), 53–63. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/185%0Ahttp://pijarpeikiran.com/index.php/Aufklarung/article/download/185/167>
- Silalahi, D. H. (2022). Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di SATRES Narkoba Polres Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31289/jiph.v5i2.2182>
- Wahyu Rahman Hadi, & Berlian Primadani Satria Putri. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Omme Event Melalui Media Sosial Instagram Dalam Membangun Awareness Masyarakat Di Era Pandemi. *E-Proceeding of Management*, 9(4), 2407